

**PERILAKU PERNIKAHAN DINI PADA
REMAJA DI KECAMATAN MARPOYAN
DAMAI KOTA PEKANBARU**

Syukaisih
(Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat,
STIKes Hang Tuah Pekanbaru)

ABSTRAK

Perkawinan usia remaja merupakan salah satu masalah yang dapat membahayakan kesehatan reproduksi remaja puteri, yaituterjadinya keguguran, anemia, dan keracunan kehamilan. Tujuan penelitian adalah diketahuinya informasi yang mendalam tentang faktor perilaku apa yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2016. Jenis penelitian adalah Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan utama adalah wanita yang melakukan pernikahan dini berjumlah 7 orang dan informan pendukung 14 orang yaitu orang tua serta teman dekat dari wanita yang melakukan pernikahan dini. Analisis data adalah Analisis Isi (content analysis). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi. Hasil diperoleh bahwa informan belum mengetahui secara jelas tentang apa itu hamil, berhubungan intim, serta matangnya sistem reproduksi bagi wanita untuk hamil. Hal yang memotivasi remaja melakukan pernikahan dini dikarenakan faktor dari luar dan dari dalam diri remaja, orang tua pun mendukung anaknya untuk melakukan pernikahan dini dikarenakan putus sekolah dan takut anaknya berbuat zina, status ekonomi keluarga kurang mampu/ pas-pasan untuk membiayai hidup dan sekolah, lemahnya orang tua dalam mendidik anaknya dan juga tidak pernah memberikan pendidikan tentang seksualitas ataupun informasi mengenai kesehatan reproduksi, pergaulan dengan teman sebaya juga berpengaruh terhadap keputusan informan untuk menikah dini. Kepada Instansi Kesehatan, Dinas Sosial, pihak sekolah, KUA serta tokoh masyarakat untuk meningkatkan pelaksanaan penyuluhan, konseling, dan himbauan kepada orang tua akan pentingnya pemberian penjelasan tentang kesehatan reproduksi.

Kata Kunci:

Pernikahan dini, Pengetahuan, Status ekonomi, Orang tua, Teman sebaya

PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan pada usia yang terlalu muda. Pernikahan dini adalah sebuah bentuk ikatan/pernikahan yang salah satu atau kedua pasangan berusia dibawah 18 tahun atau sedang mengikuti pendidikan di sekolah menengah atas. Jadi sebuah pernikahan di sebut pernikahan dini, jika kedua atau salah satu pasangan berusia dibawah 18 tahun (masih berusia remaja) (Riyadi 2010).

Persentase usia pernikahan dibawah 20 tahun paling banyak terdapat di Provinsi Kalimantan Tengah yaitu 59,1% sedangkan di Provinsi Riau, jumlah perempuan yang menikah dibawah usia 20 tahun sebanyak 39,3% (Riskesdas, 2010) Data yang diperoleh dari Kementerian Agama Kota Pekanbaru, yang terbanyak melakukan pernikahan dini tahun 2015 adalah Kecamatan Marpoyan Damai yaitu 182 orang (26,18%).

Menurut BKKBN (2011) faktor yang mempengaruhi usia rata-rata usia menikah pertama perempuan adalah faktor sosial, ekonomi, budaya dan tempat tinggal (desa/kota). Beberapa ahli menyatakan bahwa pernikahan dini sering disebabkan oleh faktor ekonomi, pendidikan, faktor diri sendiri dan faktor orang tua (Puspitasari, 2009).

Fenomena pernikahan dini sudah menjadi perbincangan serius pada beberapa kalangan. Pengurus Badan Nadhatul Ulama (PBNU) sangat mendukung program Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam upaya mendewasakan usia perkawinan pertama. PBNU dan BKKBN mendesak pemerintah merevisi Undang-Undang (UU) No 1/1974 tentang pernikahan, sebab pernikahan dini memicu permasalahan kesehatan reproduksi perempuan (BKKBN, 2013).

Permasalahan kesehatan reproduksi yang dapat ditimbulkan akibat pernikahan dini yaitu pada saat kehamilan, dapat menjadi faktor penyebab terjadinya keguguran, anemia, dan keracunan kehamilan. Pada saat persalinan dan nifas, dapat menyebabkan terjadinya persalinan prematur dan mudah terjadi infeksi sedangkan dampak yang ditimbulkan pada bayi yang dilahirkan, yaitu Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan kelainan bawaan (Nainggolan, 2014).

Resiko terjadinya kematian ibu dan kematian bayi pada perempuan yang menikah dibawah usia 20 tahun 50% lebih tinggi dibandingkan pada perempuan yang menikah diusia 20 tahun keatas(Nainggolan 2014).Dibandingkan dengan yang hamil diusia 20-30 tahun, hamil dan melahirkan dibawah 19 tahun memang jauh lebih berisiko. Di seluruh dunia, terutama negara berkembang, ada sekitar 50.000 remaja perempuan yang menikah diusia 15-19 tahun meninggal tiap tahun pada masa kehamilan atau pada saat proses persalinan. Bayi dari seorang ibu yang melahirkan dibawah usia 18 tahun 60% lebih berisiko meninggal sebelum satu tahun.Makin muda remaja perempuan mengalami kehamilan, maka makin berisiko bagi persalinan dan anak yang dikandungnya (WHO, 2013).

Pada saat survei awal yang dilakukan dari 3 orang informan yang diwawancara, ketiganya melakukan pernikahan dini dikarenakan ketidaktahuan tentang dampak yang ditimbulkan akibat menikah dini. Dari 3 orang informan tersebut, 2 orang diantaranya menikah dini dikarenakan dukungan orang tua yang takut terjadinya perzinahan. 1 orang diantaranya terpaksa menikah dikarenakan hamil. Data 1 tahun terakhir dari Bidan Praktik Mandiri (BPM) yang ada di Wilayah Kecamatan Marpoyan Damai, dari 150 pasien yang ada di BPM tersebut, 54 orang usianya berkisar 15-19 tahun. Sekitar 52% mengalami anemia, 21% mengalami perdarahan post partum, 11% BBLR, 8% tidak mengalami masalah kesehatan, 5% persalinan prematur, 3% infeksi nifas.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Perilaku Pernikahan Dini Pada Remaja di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis pendekatan fenomenologi terhadap pelaku pernikahan dini untuk dapat menggali informasi mengenai : alasan pelaku melakukan pernikahan dini di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru tahun 2016. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2016.Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama adalah wanita

yang melakukan pernikahan dini yang berdomisili di Pekanbaru dengan jumlah 7 orang. Sedangkan yang menjadi Informan pendukung adalah semua orang tua dan teman dekat dari informan utama yang berdomisili di Pekanbaru. Sehingga jumlah total keseluruhan informan adalah 21 orang.Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Isi (*content analysis*), yang merupakan penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa yang mana datatersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi seperti buku, surat kabar, hasil rekaman, naskah dan sebagainya.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari wawancara mendalam terhadap informan pada penelitian ini didapatkan bahwa usia menikah berkisar antara 14 sampai dengan 19 tahun, pengertian pernikahan dini adalah menikah diusia muda, usia yang baik bagi wanita untuk menikah diatas 20 tahun, usia yang baik /ideal bagi wanita untuk hamil diatas 20 tahun, kurangnya pemahaman tentang dampak kesehatan dari pernikahan dini, faktor yang memotivasi terjadinya pernikahan dini karena faktor dorongan ekstrinsik dan intrinsik, faktor terjadinya pernikahan dini karena adanya pengaruh dari lingkungan/ orang lain, dorongan kebutuhan keamanan dari pergaulan bebas, pandangan orang tua tentang anak yang tidak sekolah harus segera dinikahkan, kekhawatiran orang tua terhadap pergaulan anaknya, pekerjaan orang tua yang banyak menguras waktu dan tenaga, status ekonomi keluarga menengah kebawah, hubungan informan terhadap orang tuanya berjalan baik namun orang tuakurang tegas dalam memberi sanksi, orang tua belum memahami akan pentingnya pendidikan, orang tua tidak pernah memberikan pendidikan/ informasi tentang seksualitas, pengetahuan seksualitas dan pemahaman dalam rumah tangga diperoleh dari teman sebaya, teman sebaya tidak pernah menganjurkan kepada informan untuk menikah diusia muda, waktu luang lebih banyak dihabiskan bersama teman-teman sebaya, hal yang dilakukan dengan teman sebaya saling curhat, membahas tentang

lawan jenis,seksualitas dan juga nonton film porno.

PEMBAHASAN

Pernikahan Dini

Remaja yang melakukan pernikahan dini di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru berkisar antara 14 sampai dengan 19 tahun dengan alasan menikah dikarenakan tidak sekolah, karena hamil, disuruh orang tua, dan ada juga yang menjawab dikarenakan mereka sudah saling mencintai. Pengalaman informan setelah menjalani berumah tangga menunjukkan bahwa sebagian besar kehidupan ekonomi informan tidak mengalami perubahan, secara kesehatan reproduksi bahwa salah satu informan pernah mengalami keguguran, secara psikologi yaitu sebagian besar informan merasa tertekan pada awal menjadi seorang ibu dan adanya penyesalan dalam melakukan pernikahan dini.

Faktor Pemudah (*Predisposing Factors*)

Rendahnya pengetahuan informan terhadap dampak kesehatan reproduksi disebabkan orang tua tidak mengetahui tentang dampak tersebut. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat penting dijelaskan kepada remaja. Dengan adanya pengetahuan tersebut sehingga remaja lebih bertanggung jawab atas perbuatannya dan berpikir untuk menunda kegiatan seksual atau tidak melakukan pernikahan dini. Informan pendukung (orang tua) dalam penelitian ini memberikan pernyataan yang sejalan bahwa mayoritas informan pendukung kurang mengetahui apa dampak kesehatan reproduksi dari pernikahan dini. Pengetahuan informan pendukung tentang dampak pernikahan dini lebih kepada pendewasaan atau pemikiran seseorang dalam menyikapi permasalahan didalam berumah tangga.

Informan memberikan berbagai macam alasan sehingga mereka termotivasi untuk melakukan pernikahan dini. Alasan yang mereka kemukakan sehingga mereka menikah diusia dini mayoritas karena faktor dorongan ekstrinsik yaitu antara lain faktor ekonomi dan kebutuhan kenyamanan dari calon pasangan.

Kebiasaan masyarakat atau orang tua dalam menikahkan anaknya berdasarkan

berbagai pemikiran. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkanyaitu mayoritas informan menyebutkan bahwa dikarenakan informan tidak sekolah lagi maka harus segera dinikahkan. Informan pendukung (orang tua) dalam penelitian ini memberikan pernyataan yang sejalan bahwa mayoritas orang tua takut karena anaknya tidak sekolah, anak-anak mereka melakukan hal-hal yang tidak diinginkan dan bisa menyebabkan aib keluarga sehingga orang tua dengan segera menikahkan anaknya.

Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*)

Status ekonomi keluarga yang tidak baik (kurang mampu/ pas-pasan) untuk membiayai hidup dan sekolah adalah salah satu faktor yang menyebabkan informan menikah diusia dini, dari hasil wawancara yaitu sebagian besar informan mengungkapkan bahwa pendapatan keluarga minim. Sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh informan pendukung yang menyebutkan bahwa penghasilan yang didapatkan pas-pasan untuk menghidupi keluarga. Hal ini juga dapat dilihat dari keadaan rumah informan yang kelihatan kecil dengan kamar tidur hanya satu atau dua, berdingdingkan papan, ruang tamu yang tidak ada diisi dengan perabot-perabot atau pun kursi tamu. Selain itu ada juga yang rumahnya terbuat dari beton, tetapi kelihatan sekali cat rumahnya sudah lama sekali tidak di perbaharui. Karena terlihat warna catnya sudah memudar dan sebagian dindingnya sudah mulai mengelupas. Sofa diruang tamu sepertinya sudah tidak layak untuk diduduki karena sudah banyak yang robek.

Faktor Pendorong (*Reinforcing Factors*)

Informan mempunyai hubungan yang baik dengan orang tuanya, namun orang tua kurang tegas dalam memberi sanksi. Mayoritas orang tua informan belum memahami akan pentingnya pendidikan. Peran orang tua dalam hal memberikan informasi mengenai seksualitas atau pun kesehatan reproduksi, semua informan mengatakan bahwa orang tuanya tidak pernah memperikan pengetahuan tentang hal tersebut. Ketika dikonfirmasi dengan informan pendukung, didapatkan pernyataan bahwa informan selalu menasehati anaknya dalam hal pergaulan

agar bisa menjaga diri sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Semua teman dekat informan menceritakan pengalamannya menikah, tetapi tidak ada yang pernah menganjurkan untuk menikah muda. Namun disamping itu didapatkan dari hasil wawancara yaitu sebagian besar (6 dari 7 orang) informan mengungkapkan bahwa informan dan teman sebayanya selalu menghabiskan waktu luangnya bersama-sama. Hal-hal yang sering mereka lakukan jika sedang berkumpul adalah membahas tentang lawan jenis, percintaan, seksualitas dan bahkan sampai menonoton film porno. Informan pendukung (teman sebaya) dalam penelitian ini memberikan pernyataan yang sejalan bahwa hal-hal yang sering dilakukan jika berkumpul bersama adalah sebagian besar informan dan teman sebayanya membahas tentang lawan jenis, seksualitas dan terkadang menontong film porno.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa, faktor pengetahuan, motivasi, budaya, status ekonomi orang tua, peran orang tuadanperan teman sebayacenderung menyebabkan terjadinya pernikahan dini di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Berdasarkan kesimpulan penelitian diharapkan kepada pihak, pihak sekolah instansi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dan orang tua terutama tentang kesehatan reproduksi melalui konseling dalam meningkatkan program pemerintah tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR).Diharapkan kepada Kantor Urusan Agama untuk bekerja sama dengan instansi kesehatan dalam meningkatkan pemahaman kepada seluruh calon pengantin melalui pemberian konseling pranikah yang dilakukan oleh tenaga kesehatan tentang kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, NS Ratna. Dkk (2010). Kesehatan Remaja Problem Dan Solusinya. Jakarta : Salemba Medika.
- Astuti. SY (2013) Faktor-faktor penyebab terjadinya perkawinan usia muda dikalangan remaja di Desa Tembung

- Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
(jurnal.usu.ac.id/index.php/ws/article/download/2140/1174 diakses 5 Mei 2016)
- BKKBN (2005) Pendewasaan Usia Perkawinan. Jakarta.
- BKKBN (2011). Pernikahan Usia Dini. (www.bkkbn.go.id/hasil%20pernikahan%20usia.dini, diakses 3 Juni 2016)
- BKKBN (2014). Pandangan Remaja Dan Orang Tua Terhadap Pernikahan Dini Dalam Membangun Keluarga Di Kabupaten Bantul Yogyakarta. (<http://yogya.bkkbn.go.id/data/Documents/HASIL%20PENELITIANAN%20BKKBN%20DIY%20-%20PERGURUAN%20TINGGI/BKKBN%20DIY%20-%20UMY.pdf> diakses 5 Mei 2016)
- Desiyanti. I.W (2015). Faktor-faktor yang berhubungan terhadap pernikahan dini pada pasangan usia subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado (ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/download/7443/6987 di akses 25 Januari 2016)
- Handayani. E.Y (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini pada remaja putri di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.
- Hurlock & Elizabeth. B (2006). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Karjono. M & Murtiananingsih (2014). Penyebab terjadinya pernikahan dini pada remaja di daerah Pesisir Pantai Kuta Kabupaten Lombok Tengah (<http://lpsdimataram.com/phocadownload/Desember-2014/7-penyebab%20terjadinya%20pernikahan%20dini%20pada%20remaja%20di%20daerah%20pesisir%20pantai-karjono.pdf> diakses 3 Juni 2016)
- Kurnia. S.D dkk (2012). Hubungan pengetahuan remaja tentang pernikahan usia muda dengan niat untuk menikah muda di smpn 1 campaka kabupaten cianjur(<http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/797/841> diakses 7 Januari 2016)
- Kusmiran. E, dkk (2011). Hubungan peran teman sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi dengan sikap remaja mengenai hubungan seksual pra nikah (<http://stikesayani.ac.id/publikasi/e-journal/filesx/2006/200604/200604-003.pdf> diakses 22 Februari 2016)

- Lapau. B (2012). Metode penelitian kesehatan. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Lina, S. 2012. Akibat menikah dini ditinjau dari sisi kesehatan. (www.leyyuna.wordpress.com. di akses 25 Januari 2016)
- Maghfiroh. F.N & Christiana. E (2013). Penerapan teknik bibliokonseling untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Durenan Trenggalek tahun ajaran 2012/2013 (ejournal.unesa.ac.id/article/3526/13/article.pdf diakses 22 Februari 2016)
- Manuaba (2010). Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan KB. Jakarta: EGC.
- Nainggolan.TF (2014). Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di Desa Mangkai Baru Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara Tahun 2014 (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/41710/5/Chapter%201.pdf> diakses 1 Juni 2016)
- Notoatmodjo. S (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Notoatmodjo. S (2007). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. S (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhajati, L. & Wardyaningrum, D. (2012) Komunikasi Keluarga dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan di Usia Remaja (jurnal.uai.ac.id/index.php/SPS/article/download/73/63 diakses 9 Agustus 2016)
- Pinem. S. (2009). Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana. Jakarta : CV.Trans Info Media
- Puspitasari. (2009). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini di Kota Lhok Kaju di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie. Lhoksumawe : Jurnal Universitas Syiah Kuala([http://www.solex-un.net/repositorylid/hlth/\(R10-Res3-ind.pdf](http://www.solex-un.net/repositorylid/hlth/(R10-Res3-ind.pdf))
- Profil Kementerian Agama Kota Pekanbaru (2015)
- Rahman. M.M. (2015). Upaya orang tua dalam membimbing remaja (journal.stainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/.../1039/951diakses 7 Mei 2016)
- Riskesdas (2010). Riset kesehatan dasar tahun 2010. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan Kemenkes RI
- Riyadi. A (2010). Pernikahan dini dalam pandangan masyarakat Madura didesa pandan kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. (<http://www.lib.uin-malang.ac.id/files/thesis/fullchapter/06210096.pdf> diakses 5 Mei 2016)
- Romauli. S dan Vindari. A (2012). Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa/i Kebidanan.Yogyakarta: Nuha Medika
- Rusiani S. (2013). Motif menikah dini dan implikasinya dalam kehidupan keagamaan masyarakat desa Girikarto Kecamatan Tan Panggang Kabupaten Gunung Kidul. (<http://digilib.uin-suka.ac.id/7768/> diakses 16 Februari 2016)
- Santrock, John W. (2007). Remaja. Jakarta : Erlangga
- Siagian, M. (2012). Kemiskinan dan Solusi, Medan: PT Grasindo Monorutama
- Sibagariang, Dkk. (2010). Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: CV.Trans Info Media.
- Soetjiningsih. (2004). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta : EGC
- Utami. T.I.W (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang tua tentang Kesehatan Reproduksi dengan Tindakan Orang tua Mengawinkan Puterinya di Usia Remaja (<http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/1828/Tri%20Irianti%20Wira%20Utami%20-%2020082110101038.pdf?sequence=1> diakses 5 Mei 2016)
- WHO (2013). Pernikahan Anak(http://www.who.int/mediacentre/news/releases/2013/child_marriage_20130307/en/ diakses 10 Agustus 2016)
- Widyastuti. Y, Dkk. (2009). Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya.
- Wulandari dan Sarwoprasodjo. S (2014) Pengaruh status ekonomi keluarga terhadap motif menikah dini di perdesaan (<http://journal.ipb.ac.id/index.php/sodalit/article/view/9412> diakses 15 Februari 2016)